

Pemanfaatan Pembelajaran Aktif *Learning Start With A Question* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI di MAN Model Manado

Rahmawaty Alkatiri

IAIN Manado

alkatirarahmawaty@gmail.com

Rahmathias Jusuf

rahmathiasjusuf@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini diangkat atas dasar pemikiran yang menyatakan bahwa pemanfaatan pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pada siswa kelas XI di MAN Model Manado. Pembelajaran aktif sangat penting diterapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak karena mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu bidang studi yang membahas tentang ahlak atau sikap setiap individu. Penelitian ini mendeskripsikan pemanfaatan pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pada siswa kelas XI MAN Model Manado, dan hambatan serta solusi apa saja yang dapat dirumuskan dalam pemanfaatan pembelajaran aktif *Learning Start With A Question*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data

yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian yang diperoleh menyimpulkan bahwa Proses pemanfaatan pembelajaran aktif dengan Strategi *Learning Start With A Questions* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Kata Kunci: *Pembelajaran Aktif* dan *Learning Start With A Question*

Abstract: This research was appointed on the basis of the premise that the use of active learning Learning Start With A Question can improve learning outcomes of moral aqidah in class XI students of MAN Model Manado. Active learning is very important to be applied to the subjects of moral aqidah because this subject is one of the fields of study that discuss the morals or attitudes of each individual. This study describes the use of active learning Learning Start With A Question in improving learning outcomes of moral aqidah in grade XI MAN Manado Model, what obstacles and solutions can be formulated in the use of active learning Learning Start With A Question. This study uses descriptive qualitative methods which describes reality or facts in accordance with the data obtained. The aim of this method is knowing the student responses to learning activities and teacher student activities during the learning process. The results obtained concluded that the process of using active learning with the Learning Start With A Questions Strategy can improve student learning outcomes, this is evidenced by changes in the level of student learning outcomes in moral aqidah subject based on data obtained in the field.

Pendahuluan

Menentukan tujuan pendidikan ada beberapa nilai yang perlu diperhatikan, *pertama*, memberikan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan secara maksimum kepada individu maupun kelompok untuk dapat hidup mandiri dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik. *Kedua* (keadilan), yang artinya bahwa tujuan pendidikan tersebut harus memberikan kesempatan kepada seluruh warga masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan dasar yang sama. *Ketiga* (*survival*), yang artinya bahwa dengan pendidikan akan menjamin pewarisan kebudayaan dari satu generasi kepada generasi yang berikutnya (Sadulloh, 2011).

Pendidikan disemua tingkatan bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran kognitif (pengetahuan) mencakup pemerolehan informasi dan konsep. Pembelajaran kognitif tidak hanya mengenai pemahaman materi pembelajaran, tetapi juga menyangkut analisis dan penerapannya pada situasi yang baru. Pembelajaran keterampilan atau psikomotorik (perilaku) mencakup pengembangan kompetensi pada kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas, memecahkan masalah dan mengekspresikan diri. Adapun pembelajaran afektif (sikap) meliputi peninjauan dan penjelasan tentang perasaan dan preferensi. Seorang individu dilibatkan dalam menilai diri sendiri dan hubungan pribadi mereka dengan materi pelajaran. Pembelajaran aktif tentang informasi, keterampilan dan sikap terjadi melalui proses pencarian. Siswa-siswa berada dalam modus mencari, bukan modus reaktif. Dengan kata lain siswa aktif mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada mereka (Silberman, 2011).

Dalam pembelajaran aktif, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Pastinya dalam hal ini membutuhkan perubahan-perubahan dalam

pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran, dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai. Sebagai perancang kegiatan belajar mengajar, guru menerapkan prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman (Muslich, 2007). Dalam hal ini mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Betapa pentingnya aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar sehingga pentingnya semboyan *Learning by doing*. Aktivitas belajar siswa yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas moral. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal (Muslich, 2007) :

1. Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
2. Aktivitas Lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, dan menyanyi.
3. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, dan pengarahan.
4. Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari dan melukis.
5. Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, dan membuat surat.

Setiap jenis aktivitas di atas memiliki kadar atau bobot yang berbeda, tergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Yang jelas, aktivitas kegiatan belajar siswa hendaknya memiliki kadar atau bobot yang lebih tinggi. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depag RI, 2007). Dalam pelaksanaan sistem pendidikan, pendidikan formal di sekolah pada tingkat sekolah menengah atau sekolah manapun, semua bidang studi wajib diikuti oleh semua siswa termasuk mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan prinsip keagamaan yang dianutnya.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar terciptanya suatu pembelajaran aktif. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2011). Diantara problem pengajaran dalam pendidikan Islam dari aspek metodenya adalah penggunaan metode yang cenderung berbentuk ceramah/cerita dan hafalan. Meski terdapat tanya jawab dan diskusi, namun itu hanya bersifat formal dan sebatas gugur tugas kedinasan mengajar saja; kurang menyentuh pada aspek-aspek mendalam yang terkait dengan berbagai problem realitas sosial, guru dan siswa serta masyarakat. Penekanan pengajaran dengan metode ceramah tampak kurang relevan dengan konteks pendidikan di era posmodern saat ini, dan hal

itu telah banyak mendapat kritikan tajam dari para pakar pendidikan kontemporer. Paulo Freire, yang mengibaratkan metode pengajaran bercerita sebagai pendidikan gaya bank (*banking concept education*), dimana guru menabung ilmunya kepada siswa secara sepihak. Guru menceritakan tentang objek-objek pengetahuan, sementara siswa dengan patuh mendengarkannya tanpa ada nilai kritis sedikitpun. Guru membicarakan suatu realitas seolah-olah menjadi sesuatu yang kaku, statis, tidak bergerak, terpisah satu sama lain, dan dapat diramalkan (Nadlir, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka salah satu strategi pembelajaran aktif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah menggunakan strategi pembelajaran aktif yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, guru dituntut untuk aktif dan kreatif dalam mengarahkan siswa. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis mengambil judul: “Pemanfaatan Pembelajaran Aktif *Learning Start With A Question* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI di MAN Model Manado”.

Pemanfaatan pembelajaran aktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penekanan pemberdayaan siswa secara aktif yang dilakukan oleh guru. Pembelajaran efektif melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. Melalui kreativitas guru, pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktifitas yang menyenangkan (*joyful learning*). Pembelajaran efektif antara lain diwujudkan dengan memberikan kecakapan hidup (*life skill*) (Kosasih, 2013). *Learning Start With A Question* sebagai strategi yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan serta hasil belajar siswa, yang pada gilirannya kemampuan tersebut dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Pembelajaran Aktif *Learning Start With A Question*

Pembelajaran merupakan proses aktif siswa yang mengembangkan potensi dirinya. Siswa dilibatkan kedalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajar mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa. Model pembelajaran diskusi memecahkan masalah, mencari informasi dari sumber alam sekeliling atau sumber-sumber sekunder buku bacaan dan pengalaman berupa permainan. Dari proses pengalaman ini siswa memproduksi kesimpulan sebagai pengetahuan. Berbeda dengan pengajaran dimana siswa memperoleh teks untuk dihafal. *Learning Start With a Question* (Pembelajaran Diawali dengan Pertanyaan) merupakan metode dari strategi pembelajaran interaktif dengan pendekatan kontekstual. Pembelajaran interaktif memiliki dua karakteristik, yaitu *Pertama*, proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. *Kedua*, dalam proses pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Dananjaya, 2013).

Sistem belajar aktif atau *Active Learning Systems* merupakan strategi yang meningkatkan kedekatan siswa dengan materi dan membuat mereka selaras dengan tujuan dari keluaran proses belajar. Sistem belajar aktif bermula dari teori yang berdasarkan dua asumsi dasar yaitu *Pertama*, bahwa belajar secara alami adalah usaha keras yang harus dilakukan secara aktif, dan *Kedua* tiap orang berbeda cara belajarnya. Oleh karena itu sistem belajar aktif dapat dilihat jika dalam sistem yang diterapkan siswa terlibat lebih aktif dari pada hanya sekedar mendengarkan. Siswa terlibat secara aktif dalam dialog, dalam perdebatan permasalahan yang sedang dikaji,

menulis dan memecahkan permasalahan yang dipecahkan serta berfikir dalam level yang lebih tinggi. Hal ini dipicu dengan pertimbangan bahwa berdasarkan pengalaman yang diketahui, tipe aktifitas yang membuat seorang siswa dapat belajar lebih efektif diantaranya melalui bekerja dalam kelompok kecil, melakukan presentasi dan debat (Wibisono, 2014). Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kualitas pembelajaran di *Madrasah Aliyah Negeri Model Manado*. Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika siswa dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Dalam ajaran Islam menyampaikan sesuatu hal kepada orang lain dengan menggunakan metode disebutkan dalam Kitab suci Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 (Depag RI, 2007) :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

“Seruהל (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat ini dipahami oleh para ulama menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izhah*, yakni

memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahl al-Kitab*, dan penganut-penganut agama lain yang diperintahkan adalah *perdebatan dengan cara yang baik*, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan. Memilih perbuatan yang baik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah. Dengan demikian dalam penerapan strategi pembelajaran dibutuhkan metode-metode yang sesuai agar pembelajaran materi pembelajaran mudah untuk diterima dan dipahami.

Bertanya adalah salah satu teknik untuk menarik perhatian para pendengarnya, khususnya menyangkut hal-hal penting yang menuntut perhatian dan perlu dipertanyakan. Ada banyak cara yang dapat diajukan dalam mengajukan pertanyaan. Allah SWT berfirman, dalam (QS. Al-Kahfi : 103)

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا

Terjemahan:

“Katakanlah apakah kami kabarkan kepada kalian tentang orang-orang yang rugi dalam pekerjaan mereka ?”.

Pertanyaan ini pasti menarik orang-orang yang mendengarnya untuk segera mengetahui tentang orang-orang yang rugi dalam pekerjaan mereka. Kemudian Allah baru menjelaskan, *“Mereka adalah orang-orang yang sesat dalam usaha di dunia ini. Namun, mereka menyangka bahwa mereka telah bekerja dengan baik.”* Ada yang mengatakan bahwa “berpikir itu sendiri adalah bertanya.” Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respons dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi, bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan

penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif. Pertanyaan yang baik dibagi menjadi dua jenis, yaitu pertanyaan menurut maksudnya dan pertanyaan yang menurut taksonomi Bloom. Pertanyaan menurut maksudnya terdiri dari: Pertanyaan permintaan (*compliance question*), pertanyaan retorik (*rhetorical question*), pertanyaan mengarahkan atau menuntun (*prompting question*), dan pertanyaan menggali (*probing question*). Sedangkan pertanyaan menurut taksonomi Bloom yaitu: pertanyaan pengetahuan (*recall question atau knowledge question*), pemahaman (*Comprehension question*), pertanyaan penerapan (*application question*), pertanyaan sintesis (*synthesis question*), dan pertanyaan evaluasi (*evaluasi question*) (Suharsimi, 2012).

Terkadang pembelajaran yang menekankan pada aspek verbalisme cocok dipergunakan metode eksperimen. Hal itu karena metode eksperimen menuntut keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran menekankan pada keterampilan secara verbal (Tambak, 2014). Keterampilan bertanya memiliki beberapa kompetensi dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Kompetensi-kompetensi yang dimaksud adalah pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, pemindahgiliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntunan. Terney mengidentifikasikan 12 fungsi pertanyaan seperti berikut (Slameto, 2010) :

1. Membangkitkan minat dan keingintahuan siswa tentang suatu topik.
2. Memusatkan perhatian pada masalah tertentu.
3. Menggalahkan penerapan belajar aktif
4. Merangsang siswa mengajukan pertanyaan sendiri
5. Menstrukturkan tugas-tugas hingga kegiatan belajar dapat berlangsung secara maksimal.
6. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

7. Mengkomunikasikan dan merealisasikan bahwa semua siswa harus terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
8. Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan pemahaman tentang informasi yang diberikan.
9. Melibatkan siswa dalam memanfaatkan kesimpulan yang dapat mendorong mengembangkan proses berpikir.
10. Mengembangkan kebiasaan menanggapi pertanyaan teman atau pertanyaan guru.
11. Memberikan kesempatan untuk belajar diskusi.
12. Menyatakan perasaan dan pikiran murni kepada siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan siswa diawali dengan proses bertanya. Proses bertanya yang dilakukan siswa sebenarnya merupakan proses berpikir yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupannya. Kegiatan guru bertanya untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang berbasis inquiry. Bertanya, dalam Pembelajaran Kontekstual dapat digunakan oleh guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan siswa. Siswa pun akan dapat menggali berbagai informasi yang belum diketahuinya. Asas *Questioning*, bentuknya seperti pertanyaan-petanyaan yang dilontarkan siswa pada saat praktik, hal ini menandakan betapa kritisnya siswa dalam menanggapi topik permasalahan yang ada. Selain itu, pertanyaan juga disampaikan oleh guru dalam rangka mendorong, membimbing, dan menilai sejauh mana kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi pelajaran.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Model Manado, yang berfokus pada pemanfaatan pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak pada siswa kelas XI di MAN Model

Manado. Pembelajaran aktif sangat penting diterapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak, hal ini dikarenakan mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu pelajaran yang membahas tentang akhlak atau sikap manusia yang ada dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang hamba yang bertakwa kepada Allah SWT dan dalam ruang lingkup hidup bermasyarakat maupun secara individual. Oleh karena itu, dengan pemanfaatan pembelajaran aktif diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dilakukan juga pengamatan dalam pemanfaatan pembelajaran aktif *Learning Start With A Question* yang berlangsung selama berjalannya proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas XI. *Learning Start With A Question* merupakan strategi pembelajaran yang diawali dengan pertanyaan. Strategi ini sangat baik digunakan karena bertujuan untuk merangsang perhatian dan keaktifan siswa dalam menerima materi pelajaran, selain itu juga membangun semangat, minat serta kepekaan siswa dalam bertanya atau mengajukan pertanyaan kepada guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Selanjutnya hasil dari pengamatan tersebut dideskripsikan ke dalam bentuk data kualitatif yang didasari oleh data hasil belajar siswa, data wawancara terhadap siswa, serta data dokumentasi yang diperoleh di tempat penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi kualitatif yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Pemanfaatan strategi *Learning Start With A Question* merupakan alternatif yang dirumuskan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Manado. Sebelum peneliti melakukan tindakan pertama, terlebih dahulu

dilakukan observasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Aqidah Akhlak.

Pembahasan

Pemanfaatan strategi *Learning Start With A Question* akan berjalan dengan baik ada baiknya bila diperhatikan juga kemampuan sebagai seorang guru dalam berkomunikasi, karena cara berkomunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan contoh yang patut ditiru oleh siswa, artinya siswa bercermin pada etika atau tata cara seorang guru dalam berkomunikasi terhadap siswa dengan baik dan benar, maka demikian salah satu tugas guru yang utama adalah mengajarkan etika berkomunikasi atau tata cara berkomunikasi yang baik dan benarsesuai yang telah diajarkan oleh agama. Seorang guru dalam dalam membangun komunikasi dengan siswa sangatlah didukung oleh kepala sekolah, artinya dalam membangun proses belajar mengajar antara guru dan siswa peran kepala sekolah tentu sangat diharapkan oleh berbagai guru dan siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang efektif ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah Strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa hendaklah disampaikan dengan cara yang baik dan enak, diselingi dengan contoh-contoh dalam menyampaikan materi, dan juga dipaparkan dengan bagus oleh guru, dan juga ada kalanya menggunakan alat bantu *LCD*, tapi lebih bagus dan asyik bila guru tidak menggunakan alat bantu seperti itu, lebih mudah dan verbal karena diselingi dengan contoh-contoh dalam menyampaikan materi. Untuk melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, maka hendaknya terlebih dahulu menanamkan rasa senang dan cinta terhadap profesi yang digelutinya, sehingga dengan sendirinya terwujud hubungan komunikasi antara guru dengan siswa, yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif sehingga membuahkan hasil belajar yang baik untuk siswa.

Adapun beberapa hal yang mempengaruhi hasil penelitian adalah terdapat faktor ekstern yang mempengaruhi siswa diantaranya :

1. Terdapat beberapa orang siswa yang memiliki aktifitas diluar jam sekolah seperti ikut membantu orang tuanya bekerja atau berdagang di pasar. Hal ini jelas berdampak pada aktifitas sekolah seperti, pada jam pelajaran siswa mengantuk sehingga kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Terdapat siswa yang terlambat datang ke sekolah sehingga siswa tersebut tidak diizinkan mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan ketika dievaluasi/ujian siswa mendapatkan hasil yang tidak memuaskan karena tidak sempat belajar.

Untuk mengatasi masalah-masalah siswa tersebut, perlu adanya bimbingan konseling atau pendekatan-pendekatan khusus untuk memberikan pengertian kepada siswa akan pentingnya sekolah dan ikut serta aktif dalam proses pembelajaran, dan aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Selain itu, perlu dilakukan konfirmasi pada orang tua siswa untuk membicarakan dan mencari solusi tentang kondisi belajar atau masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan penurunan prestasi dan hasil belajar siswa.

Hal di atas juga dijelaskan oleh Fahri siswa kelas XI A Agama juga memiliki aktifitas diluar jam sekolah yaitu membantu atau bekerja bersama orang tua. Hal lain juga yang mempengaruhi kefokusannya siswa dalam proses pembelajaran adalah siswa mengantuk yang disebabkan karena di malam hari terlalu sibuk dengan media sosial seperti *BBM, FB, Twitter*, dan *Games COC*. Ketika pulang sekolah Taufik kurahman langsung membantu orang tua berjualan di pasar. Sore sampai malam hari pukul 10:00 WITA dihabiskan untuk berjualan di pasar, akibatnya esok harinya sering terlambat bangun untuk berangkat ke sekolah.

Melakukan aktivitas diluar jam sekolah juga dilakukan oleh Ardiansyah. Sepulangnya dari sekolah Ardiansyah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan

kemudian membantu orang tua berdagang pada sore sampai malam hari. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan biaya sekolah. Perasaan lelah dan capek sering dialami ketika dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk menghilangkan rasa lelah dan bosan setelah seharian belajar di sekolah dan membantu orang tua, waktu dihabiskan dengan memainkan *HP*, dan *games COC*. Kebanyakan waktu di malam hari dihabiskan dengan memainkan *HP*. Awalnya hal ini dilakukan untuk menyelesaikan tugas sekolah, mencari informasi atau materi-materi sekolah lewat jaringan internet. Akan tetapi ketika selesai mengerjakan tugas sekolah, aktivitas di lanjutkan dengan membuka jejaring sosial seperti *Facebook*, dan *Twitter*.

Ditelaah berdasarkan kajian teori dapat diketahui penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa, baik yang berhubungan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor, dikaji dan dikembangkan oleh para ahli dengan berbagai pendekatan ilmiah guna mendapatkan solusi dan terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah hal yang mendasar dan utama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemanfaatan pembelajaran aktif *Learning Start With A Questions* dalam meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Manado

Berbagai pemanfaatan strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah belajar dengan tetap memperhatikan gaya belajar siswa dan kemampuan internal guru sebagai tenaga pendidik profesional. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan strategi *Learning Start With A Question* pada mata pelajaran aqidah ahlak dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah ahlak dengan pemanfaatan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With A Question*. Terdapat 3 aspek ranah afektif yang

mempengaruhi hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu Penerimaan siswa terhadap mata pelajaran, Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan sikap siswa terhadap mata pelajaran.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode *Learning Start With A Questions* untuk meningkatkan ranah afektif siswa adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa orang siswa yang memiliki aktifitas di luar jam sekolah seperti ikut membantu orang tuanya bekerja.
2. Kebanyakan waktu di malam hari dihabiskan dengan memainkan *HP*, membuka jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter* dan memainkan *games COC*.
3. Terlalu banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, terdapat Solusi yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan di atas adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya bimbingan konseling atau pendekatan-pendekatan khusus untuk memberikan pengertian kepada siswa akan pentingnya sekolah dan ikut serta aktif dalam proses pembelajaran serta aturan-aturan yang berlaku di sekolah
2. Perlu dilakukan konfirmasi pada orang tua siswa untuk membicarakan dan mencari solusi tentang kondisi belajar atau masalah-masalah yang di hadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan penurunan prestasi dan hasil belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Pemanfaatan strategi pembelajaran aktif *Learning Start With A Questions* merupakan alternatif untuk menciptakan pembelajaran aktif pada mata pelajaran aqidah ahlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Manado.
2. Proses pemanfaatan pembelajaran aktif *Learning Start With A Questions* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah ahlak berdasarkan data hasil belajar siswa yang diperoleh.

Hambatan yang mempengaruhi pemanfaatan pembelajaran aktif *Learning Start With A Questions* untuk meningkatkan hasil belajar siswa merupakan hal mendasar yang bersifat eksteren yaitu :

1. Adanya beberapa siswa yang mempunyai aktivitas tambahan diluar jam sekolah atau bekerja.
2. Pada malam hari siswa cenderung menggunakan *hand phone* yang di dalamnya tersedia beberapa media sosial seperti *Black Berry Massage*, *FB*, *Twitter*, dan *Games COC* hingga larut malam. Hal inilah yang mempengaruhi ranah afektif siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembinaan siswa dan konfirmasi dengan wali siswa tentang kondisi atau gaya belajar siswa adalah hal yang harus dilakukan oleh guru sebagai solusi untuk mengatasi hambatan yang ada.

Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyarankan bahwa pada proses pembelajaran tenaga pendidik (guru) diharapkan mampu menguasai, memahami dan mengembangkan strategi pembelajaran aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* dalam proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan metode pembelajaran *Learning Start With A Question* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang

dapat menstimulus cara berfikir siswa dalam merespon pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran akan lebih aktif. Dengan demikian guru sebagai tenaga pendidik profesional harus trampil dalam mengolah proses pembelajaran dan tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang lebih aktif. Selain itu sebagai tenaga profesional guru harus mengetahui kondisi psikologis masing-masing siswanya dengan memberikan bimbingan kepada siswa (konseling) agar guru lebih mudah mengatasi faktor-faktor atau masalah-masalah yang melatar belakangi timbulnya penurunan hasil belajar siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Dananjaya. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2.0 Tahun 2003 tentang Sisdiknas serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: YRAMAWIDYA
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Nadlir, M. 2014. *Seminar Pendidikan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press
- Sadulloh, Uyo. 2011. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung,: Alfabeta, 2011

Silberman, Mel. 2013. *Pembelajaran Aktif 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*, Jakarta: Indeks Permata Puri Media

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta

Tambak, Syahrani. 2014. *Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, Jogjakarta: Graha Ilmu

Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta : Bumi Aksara

Wibisono, Dermawan.2014. *Active Learning With Case Method*, Jogjakarta : Andi